

MENGEMBANGKAN BAKAT MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERKUSI (BARANG BEKAS)

Evy Fitria¹, Nanda Agilda², Tri Novianti³, Nur Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Indonesia

Email: evy.fitria@umt.ac.id¹, nanda.agilda@umt.ac.id², tri.novianti@umt.ac.id³,
nur.rahmawati@umt.ac.id⁴

Abstrak: Bakat adalah kecocokan yang digambarkan sebagai kapasitas seseorang, atau potensi, atau pola perilaku yang merupakan hasil dari suatu tugas yang diselesaikan, baik setelah pelatihan atau sebagai hasil dari pelatihan (Sumardi Suryabrata, 2008:160). Musikal adalah bentuk ekspresi kesenian yang (biasanya) mengkolaborasikan musik dan kesenian lain didalamnya serta kemampuan dalam memahami bentuk kegiatan musikal seperti menikmati musik, dan mengingat irama lagu. Anak usia dini sangat menyukai kegiatan bermain musik salah satunya dengan alat musik perkusi. Kegiatan ini dilakukan dengan memainkan alat musik seperti dipukul-pukul sehingga dapat menghasilkan suara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan bakat musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dari barang bekas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kelompok B di TK Plus Ar-Ridho dengan jumlah 11 Orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi, untuk teknik analisisnya adalah naratif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui bermain alat musik perkusi dalam pembelajaran di TK Plus Ar-Ridho dapat terlaksana dengan baik, dan dari hasil yang peneliti lakukan bahwa dengan memainkan peralatan musik perkusi dapat memudahkan anak untuk mengembangkan bakat musikal, stimulasi yang dilakukan untuk merangsang kepekaan anak terhadap musik agar bisa diterapkan, hal ini relevan dengan tujuan penelitian, dilihat dari segi respon anak yang antusias dan semangat dalam pembelajaran bermain musik.

Kata Kunci: Bakat, Musikal, Alat Perkusi.

Abstract: Talent is a compatibility that is described as a person's capacity, or the potential that a person has or a pattern of behavior that is the achievement of a completed task, both after training and before getting training (Sumardi Suryabrata, 2008: 160). Musical is a form of artistic expression that (usually) collaborates music and other artistry in it as well as the ability to understand musical activities such as enjoying music, and remembering the rhythm of songs. Early childhood is very fond of playing music activities, one of which is with percussion instruments. This activity is carried out by playing musical instruments such as beating so that they can produce sound. This research aims to find out how to develop children's musical talents through playing percussion

instruments from used goods. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive method. The subject of this research is group B at Ar-Ridho Plus Kindergarten with a total of 11 students. Data collection techniques are carried out by means of observation and documentation, for the analysis technique is narrative. Based on the results of research conducted in developing early childhood musical intelligence through playing percussion instruments in learning at Ar-Ridho Plus Kindergarten can be carried out well, and from the results that researchers do that by playing percussion musical instruments can make it easier for children to develop musical talents, stimulation, and stimulation.

Keywords: Talent, Musical, Percussion Instruments.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini di era sekarang memiliki pola belajar yang sangat beragam, salah satunya adalah dengan mengembangkan bakat pada siswa itu sendiri. Kemampuan bakat masing-masing anak sangat berbeda ada yang tercipta sejak lahir ada juga yang dimiliki dari hasil belajar. Bakat yang dimiliki sejak lahir tidak dapat diintervensi oleh dunia luar yang mengubah karakter dan bakat anak tersebut sehingga kemampuannya tersebut hanya perlu dipertajam dan diasah sehingga menjadi sebuah kemampuan yang luar biasa dalam menciptakan bakat dan kreatifitas dalam diri anak tersebut. Bakat adalah salah satu pemberian atau anugrah khusus yang paling berharga bagi manusia. Seseorang yang memiliki bakat akan menjadikannya special dari orang lainnya. William B. Michael dalam Jamal Makmur Asmani mendefinisikan bakat dengan *an aptitude may be defined as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of certain more or less well defined a pattern of behavior involved in the performance of a task, for which the individual has little or no prior training*. Woodworth dan marquis menyatakan bakat (aptitude) termasuk kemampuan (ability).

Setiap orang tentunya memiliki bakat dan tentunya bakat orang satu berbeda dengan lainnya. Bakat adalah kemampuan yang sudah dimiliki setiap orang yang digunakan untuk mempelajari berbagai hal dengan cepat, bahkan beberapa di antaranya dalam waktu singkat dan memiliki hasil yang luar biasa. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat yang dimiliki oleh seseorang, antara lain adalah Tingkat Pendidikan yang dilalui, lingkungan sekitar, struktur saraf serta motorik, motivasi, minat, emosi, dan lainnya. Menurut Susilo Raharjo, 2013: 25 Bakat merupakan

kemampuan yang merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan Latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu Tindakan (performance) yang dapat dilakukan sekarang, karena akan memerlukan Latihan dan Pendidikan. Agar suatu Tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang maka kemampuan menentukan prestasi seseorang.

Bakat adalah kecocokan yang digambarkan sebagai kapasitas seseorang, atau potensi, atau pola perilaku yang merupakan hasil dari suatu tugas yang diselesaikan, baik setelah pelatihan atau sebagai hasil dari pelatihan (Sumardi Suryabrata, 2008:160)

Menurut Bingham, bakat adalah sesuatu yang diperoleh setelah latihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi perseptual (meliputi : kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi : kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir). Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan menjadi nyata apabila bakat itu mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.

Menurut Munandar, bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Menurut Given (2007) bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan tertentu, seperti kemampuan berbicara, bermain, dan berkembang. Seseorang yang berbakat musik misalnya dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang minat, latihan, pengetahuan, pengalaman, agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.

Setelah kita memahami pengertian bakat hal selanjutnya adalah kita harus ketahui jenis – jenis bakat itu sendiri, beragamnya bakat yang dimiliki seorang manusia maka kita harus lebih mengenal jenis bakat apa yang dimilikinya. Jenis-jenis bakat yang kita ketahui antara lain adalah bakat umum ; merupakan kemampuan yang memang berupa potensi dasar yang sifatnya umum, hal ini dapat diartikan jika semua orang memang memilikinya. Bakat khusus ; merupakan kemampuan yang mana berupa kemampuan potensi khusus,

yang berarti tak semua orang memilikinya. Misalnya bakat olahraga, seni, pemimpin, pengkhotbah, dan masih banyak lagi. Bakat khusus terdiri dari beberapa macam, salah satunya adalah bakat verbal, bakat numerical, bakat skolastik, bakat abstrak, bakat mekanik, bakat relasi ruang (spasial) bakat kecepatan ketelitian klerikal, bakat Bahasa.

Dari jenis-jenis bakat tersebut yang akan kita ambil adalah bakat musikal. Bakat Musikal adalah kemampuan dalam memahami bentuk kegiatan musikal seperti menikmati musik, dan mengingat irama lagu. Kecerdasan musikal seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara menikmati musik, menangkap musik, mengubah musik, membedakan musik, dan mengekspresikan diri melalui bunyi ataupun suara yang bernada ataupun tak bernada. Setiap orang memiliki beberapa tingkat musikalitas karena setiap orang memiliki cara berbeda dalam merespons musik sesuai dengan budayanya.

Menurut Baum, Vien dan Slatin dalam Yaumi (2012:28) Kecerdasan musikal adalah kemampuan berfikir tentang musik, seperti mampu mendengarkan, mengenali, mengingat bahkan memanipulasi pola musik. Pandangan lain juga meyakini bahwa orang tersebut lebih cenderung diingat terkait musik. Gagasan Hamzah B Uno (2009: 12) Orang dengan kearifan musik dianggap memiliki apresiasi musik yang kuat, lagu dan melodi yang mudah diingat, pemahaman warna, dan pengetahuan dana.

Musik mempunyai fungsi antara lain ; meningkatkan kemampuan gerak karena musik mampu merangsang gerak, sebaliknya pula gerak pun menghasilkan bunyi, untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan kemampuan berbahasa, dan musik juga membantu meningkatkan kecerdasan terutama kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal anak usia dini dapat dikembangkan melalui instrument perkusi yang pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut.

Istilah instrument perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik (*Teaching Percussion*, 2006 p. 2). Menurut Ridwan (2020) Perkusi berasal dari kata *percussion* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata benda yang berarti “pukulan”). Instrumen perkusi dapat diartikan sebagai alat musik yang cara dimainkannya dengan dipukul, diguncang, digosok, saling

dibenturkan, serta dihentakkan menggunakan stick, tangan, pemukul yang ujungnya lunak (*mallet*) dan stik berupa sikat dari kawat (*wire brush*).

Dengan bermain alat musik perkusi termasuk dalam kegiatan bermain dan belajar yang berupaya untuk mengembangkan bakat musikal yang dimiliki anak usia dini, serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak agar maksimal. Salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik, dimana anak berlatih untuk memukul alat musik dengan menggunakan bagian dari anggota tubuhnya. Berdasarkan pada pemikiran yang dikemukakan diatas , peneliti akan melakukan kajian secara mendalam, terutama berkaitan dengan permasalahan bagaimana cara menerapkan penggunaan alat musik perkusi untuk mengembangkan bakat musikal anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara terperinci atau mendalam tentang mengembangkan bakat musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain menggunakan alat musik perkusi di TK Plus Ar-Ridho. Berdasarkan metode pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Menurut Nisya (2022, hlm. 4) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), Penelitian deskriptif adalah metode riset yang senantiasa dipergunakan dalam proses menggambarkan hingga menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Subjek penelitian ini adalah kelompok B di TK Plus Ar-Ridho dengan jumlah peserta 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisisnya adalah naratif. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Tk Plus Ar-Ridho tentang bakat musikal melalui alat perkusi yang diimplementasikan dilembaga tersebut dan didokumentasikan segala yang diperlukan untuk penelitian.

Observasi, menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono,2018:145) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Untuk teknik analisis datanya dilakukan menggunakan naratif Dimana peneliti mewawancarai langsung narasumber. Menurut Moleong (2016:2016:186) menyatakan bahwa “wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa dengan alat musik perkusi dapat menstimulus kepekaan anak usia dini terhadap bakat musik. Pada anak usia dini yang ada di TK Plus Ar-Ridho bakat musik dapat distimulus dengan cara yang lebih mudah dilakukan itu adalah bernyanyi, pada tahap TK anak-anak disekolah sangat dekat dengan bernyanyi yang juga termasuk kedalam bakat musikal, karena dengan bernyanyi anak dapat mengatur nada, irama, tempo, seperti ketika kita bermain suatu alat musik. Dari hasil pengamatan ditemukan fakta bahwa adanya ciri-ciri anak usia dini yang memiliki bakat musikal. Yaitu 1. Anak senang bernyanyi dan bermain alat musik, 2. Anak aktif mendengarkan musik, 3. Anak dapat berkomunikasi melalui irama atau musik dengan cara membangun kesenangan dan suasana hati anak yang lebih baik, mengenali pola dan nada musik dengan mudah. Anak pandai mengingat lagu dan melodi, anak mampu mengingat hal-hal yang berkaitan dengan suara, pola suara, lagu, dan suasana hati anak dapat menciptakan suasana musikal. Anak merasakan kepuasan tersendiri saat bermusik atau menciptakan irama.

Kegiatan bermain alat musik perkusi dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung, hal ini membantu anak dalam mengembangkan bakat musikal pada usia 5-6 tahun di TK Plus Ar-Ridho Alat musik perkusi yang digunakan dapat berasal dari bahan bekas, seperti kaleng bekas, botol yang berisi biji-bijian atau batu-batuan kecil dan galon. Kegiatan ini dapat dilakukan sehari-hari agar dapat mengembangkan bakat musikal

secara optimal. Anak-anak hampir tidak pernah memainkan alat musik perkusi dengan barang bekas., namun hal ini tidak menjadi hambatan untuk anak mempelajari alat musik perkusi. Sehingga peneliti dapat mengetahui anak yang belum mampu.

Bakat musikal dalam hal ini adalah kemampuan dalam memahami bentuk kegiatan musikal seperti menikmati musik, dan mengingat irama lagu. Seorang anak yang memiliki bakat musik terlihat dari kebiasaannya bernyanyi, senang mendengarkan lagu dan senang membuat suara-suara dengan tubuhnya (bertepuk tangan atau menghentakkan kaki) kegiatan ini bisa dilakukan pada saat dalam pembelajaran.

Alat musik perkusi sangat menarik serta mudah dan terbuat dari berbagai macam bahan. Bermain alat musik perkusi memiliki manfaat yang positif. Kegiatan ini sangat disukai anak-anak, dalam penerapannya kepada anak harus mempersiapkan hal yang akan dilakukan terlebih dahulu. Guru dalam posisi ini menjadi motivator bagi anak jika mengalami kesulitan, sehingga bakat musikal anak dapat berkembang dengan baik. Dalam hal ini peneliti merupakan pembimbing yang mendampingi anak tersebut.

Kegiatan bermain alat musik perkusi dapat membantu anak saat pembelajaran berlangsung, termasuk dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Ar-Ridho. Dalam penggunaan alat musik perkusi dapat menggunakan bahan bekas, sebagai pengganti alat perkusi yang asli yaitu, Senaredrum dan simbal. Bakat musikal dapat meningkat dengan cara menggunakan alat-alat yang mudah dicari. Sehingga dengan cara ini peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan bakat musikal pada anak. Anak-anak dapat belajar langsung menggunakan alat musik perkusi, kegiatan ini dapat memberikan interaksi langsung kepada anak. Interaksi yang dilakukan anak pada saat penelitian meningkatkan kesadaran, rasa ingin tahu yang tinggi, dan selanjutnya dapat merespon stimulus yang mempengaruhinya. Saat musik diperdengarkan, anak-anak dengan senang langsung memainkan alat perkusi mengikuti irama lagu. Anak-anak dapat mudah menerapkan jika hal yang dilakukan itu menyenangkan dan interaktif.

Dalam proses pembelajaran, tahap awal anak mengenal berbagai macam alat atau bahan yang dijadikan alat musik perkusi, seperti botol bekas dan galon yang bisa mereka temukan Dimana saja, pada penelitian ini anak diberikan pemahaman dan penjelasan

tentang alat perkusi, bagaimana cara memainkannya dan untuk melatih kedisiplinan sejak awal diberikan peraturan ketika akan memainkan alat perkusi. Tahap kedua anak diberikan pijakan sebelum memainkan dan saat memainkan alat musik tersebut, anak diberikan instruksi dan arahan tentang ketukan, nada, dan irama, cepat atau lambat tempo saat memainkan. Dalam proses pembelajaran musical perkusi di TK Ar-Ridho plus ini, tahapan yang diberikan disampaikan kepada anak harus dijelaskan dengan perlahan dan memberikan benda konkret sebagai dasar mengajar. Alasannya karena Anak Usia Dini hanya mampu belajar dengan melihat benda konkret dan mencoba memainkan sesuai instruksi dari guru pembimbing.

Tahap ketiga anak sudah memahami semua instruksi selanjutnya anak mencari cara bagaimana menerapkan apa yang sudah di instruksikan oleh guru. Tahap terakhir anak mencari tahu bagaimana berekspresi dan berimajinasi ketika memainkan alat musik perkusi dari galon dan botol yang dikolaborasikan dengan lantunan lagu anak yang sederhana, seperti lagu balonku.

Dengan begitu sedikitnya anak sudah terstimulus kepekaannya terhadap musik walaupun pada tahap perkembangannya ada yang mulai berkembang dan belum berkembang. Kondisi pembelajaran ini dilakukan dengan menyenangkan bagi anak agar dapat membuat anak lebih semangat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu bagaimana cara untuk mengembangkan bakat musikal anak melalui kegiatan melalui alat musik perkusi. Mengembangkan bakat anak yang harus dilatih terlebih dahulu membutuhkan waktu yang tidak dapat dibatasi percepatannya. Dalam mengembangkan bakat anak dalam permainan musical ini dibutuhkan bimbingan dari cara mengenalkan alat perkusi, yang digunakan yaitu botol dan gallon, diajarkan bagaimana cara memainkan dan menghayati permainan music itu sendiri. Penelitian yang sudah dilakukan dapat terlaksana dengan baik, sehingga simulasi yang dilakukan kepada anak untuk merangsang kepekaannya terhadap musik bisa diterapkan saat pembelajaran. Pembelajaran ini berlangsung dengan menyenangkan dan anak-anak bereksplorasi dan berimajinasi

dengan tempo dan irama saat mengiringi lagu anak sederhana. Hasil penelitian ini sangat relevan dengan tujuannya, dilihat dari segi respon anak saat bermain musik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menemukan saran sebagai berikut : 1. Untuk anak, diharapkan agar bakat musikal anak dapat berkembang dengan baik melalui alat musik perkusi yang mudah ditemukan. 2. Bagi guru, permainan alat musik perkusi dapat diterapkan seterusnya agar dapat mengembangkan bakat musikal anak. 3. Bagi Sekolah pengembangan bakat musical perkusi ini bisa dijadikan acuan untuk bahan pertimbangan ke depan dengan alat yang lebih modern, sehingga menghasilkan output siswa yang lebih baik lagi. 4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan dapat meneliti serta menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan bakat musikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayan., & Jordan, E. (1997). *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa
- Dewadi, F. M. (2021). Pembelajaran dan Pengenalan Musik dalam Melatih Daya Ingat Anak. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 15-23.
- Hafshoh F, I. N., & Nafiqoh, H. (2023). Kegiatan Musik Perkusi Sebagai Kegiatan Bermain Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Ceria*, 6(5), 559-565.
- Hutabarat, C. A., & Ginting, P. P. (2021) Efektivitas Media Sosial Tiktok Pada Musikalitas Anak Remaja di Kelurahan Kenangan Baru Medan. *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 54-68.
- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885-2894.
- Novela, T., & Yeni, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 33-38.
- Pamadhi., & Hadjar. (2008). *Pendidikan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 463-468.
- Putri, R. D., & Yeni, I. (2019). Efektivitas Penggunaan Perkusi Sederhana Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-kanak ASSYOFA Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 5(2), 31-42.
- Setiawan, D., dkk. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507-4518.
- Setyawati, T., dkk (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 2(1), 63-77.
- Syamsuardi., dkk (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163-172.
- Tetty Rachmi., dkk, (2021). Keterampilan Musik dan Tari. Universitas Terbuka
- Yeni, I. (2015). Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 76-81.